

OPTIMALISASI LIMBAH RUMAH MODE BRIDAL DI KOTA BANDUNG DENGAN TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN

OPTIMIXATION OF BRIDAL HOUSE LEFTOVER FABRIC IN BANDUNG USING SURFACE TEXTILE DESIGN TCHNIQUES

Tamara Cony Widyastika, Arini Arumsari.

Program Studi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.

tamaraconyw@student.telkomuniversity.ac.id ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri fesyen yang sangat pesat di Indonesia membuat tren baru terus bermunculan, tidak terkecuali dalam kategori busana bridal. Seorang *bridal designer* dituntut untuk mengikuti tren pasar hingga tanpa disadari proses produksi tersebut menghasilkan limbah yang cukup banyak. . Limbah tekstil dari rumah mode bridal kemudian dibuang begitu saja, sehingga tidak dilakukan pengolahan lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini berpotensi untuk mengolah kembali material limbah produksi secara optimal untuk menjadikannya produk tas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu optimalisasi limbah rumah mode *bridal* di kota Bandung dengan teknik *surface textile design*.

Kata kunci: Limbah Rumah Mode Bridal, Surface Design, Tas.

Abstract

The rapid development of the fashion industry in Indonesia has made new trends emerge, including in the bridal clothing category. A bridal designer is required to follow market trends so that without realizing it, in the production process produces a lot of waste. The textile waste from the bridal fashion house is then just thrown away, so there is no further processed. The purpose of this research has the potential to optimally reduce the production waste material to make a fashion

product accessories, bag. The method used this study is a qualitative method. The conclusion of this research is optimization of bridal fashion house leftover fabric in the city of Bandung with surface textile design techniques.

Keywords: Bridal Fashion House Waste, Surface Design, Bags.

Pendahuluan

Seiring bertambahnya penduduk di Indonesia dan berkembangnya pola konsumsi dari masyarakat di Indonesia tersebut, maka semakin bertambah pula limbah yang dihasilkan oleh masyarakat. Limbah tersebut belum sepenuhnya dapat diolah dan sebagian masyarakat akan membuang atau membakarnya begitu saja. Limbah didefinisikan sebagai suatu bahan yang tidak memiliki fungsi atau nilai lebih lanjut bagi setiap orang yang akan menggunakannya, tanpa diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Limbah industri sangat banyak, salah satunya dari kain perca, 15% dari kain perca tersebut terbang saat pemotongan. Sisa potongan kain merupakan jenis limbah yang dapat diolah kembali (Khairul, 2012)

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit terurai, sedangkan jika dibakar dapat menimbulkan asap dan gas beracun yang membahayakan lingkungan. Hal ini juga diperkuat oleh (Susilo dan Karya, 2014) yang mengungkapkan bahwa limbah kain adalah salah satu jenis limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dijadikan berdasarkan data tahun 2019, limbah bisnis busana di dunia mencapai *US\$500* miliar per tahun atau setara Rp 7,1 triliun.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada umumnya penjahit di rumah produksi busana *bridal* di kota Bandung, seperti: Harry Lam *Bridal & Dress*, Ferry Sunarto *Fashion Designer and Boutique*, dan Harry Ibrahim banyak menghasilkan limbah sisa kain produksi dimana setiap produksi menghasilkan sisa kain yang terbang setiap harinya. Dalam waktu satu bulan masing-masing rumah produksi busana *bridal* membuang limbah kain kurang lebih sebanyak 9 - 10 kantong yang mana setiap kantongnya berat mencapai 12kg hingga 14kg. Jenis kain yang menjadi limbah memiliki bermacam jenis seperti brokat, bordir aplikasi,

bordir *cornelli*, dan lain lain. Kain yang termasuk dalam kategori limbah yaitu kain yang berukuran kurang dari 50cm yang tidak dapat digunakan kembali sebagai pembuatan busana *bridal*. Hal ini dikarenakan kain dengan ukuran tersebut merupakan ukuran yang cukup kecil, sehingga menjadi limbah kain yang tidak terpakai. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang peneliti lakukan, hal itu semakin mempengaruhi peningkatan jumlah sampah di lingkungan masyarakat yang semakin menumpuk karena limbah kain tersebut hanya dibuang begitu saja setiap harinya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menemukan potensi yang cukup baik untuk mengolah limbah kain dari tempat rumah produksi busana *bridal* menjadi suatu produk baru yang dapat meningkatkan nilai dari limbah kain perca. Limbah kain tersebut antara lain *brocade*, *tulle*, *lace*, *organza bridal*, ada pula *lace* yang telah diberi payet, dan lain-lain, sehingga menjadi potensi bagi peneliti untuk meningkatkan nilai limbah menjadi produk yang memiliki nilai fungsional, nilai estetika dan nilai ekonomi yang tinggi.

Pengembangan produk yang akan dilakukan dalam pengolahan limbah ini adalah produk tas. Hal ini dikarenakan tas saat ini merupakan produk fashion yang menjadi penting dan sangat digemari. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan pada berbagai Fashion Week internasional mulai tahun 2017. *Fashion Week* tersebut seperti *Paris Fashion Week*, *Hong Kong Fashion Week*, *Milan Fashion Week*, dan *Fashion Week* lainnya. *Fashion Week* tersebut dipilih karena merupakan kiblat piramida *fashion* yang nantinya akan menjadi contoh inspirasi oleh industri *fashion* dibawahnya. *Brand-brand* besar mulai mengeluarkan koleksi tas sebagai produk utama, dan semakin tahun semakin meningkat. Pada musim 2017/2018 terdapat 60 *brand* yang mengeluarkan produk tas dalam koleksinya. Pada musim 2018 *Spring Summer* sebanyak 77 *brand*, pada musim 2018/2019 sebanyak 75 *brand*, pada musim 2019 sebanyak 56 *brand*, pada musim 2019/2020 sebanyak 96 *brand*, dan pada musim 2020 sebanyak 32 *brand*. Sehingga disimpulkan bahwa tas merupakan produk yang sangat potensial untuk selalu dikembangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan

metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, peneliti melakukan observasi lapangan guna ketersediaan limbah dan juga melihat perkembangan dunia *bridal*. Dan mengolah data dari *video fashion week* mengenai perkembangan produk tas pada *brand fashion* papan atas.
- b. Studi Literatur, studi literatur dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit tentang materi yang sedang diteliti dan mendukung pernyataan dari penelitian.
- c. Eksplorasi, peneliti melakukan eksplorasi guna mengetahui teknik *surface textile design* yang baik, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan limbah rumah mode produksi busana *bridal*. Kain yang didapat begitu beragam, seperti: *tulle, brokat, cornelli, furing, satin*, dan lain lain.
- d. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber guna mengetahui informasi yang konkrit tentang keadaan rumah produksi dan sebagainya.

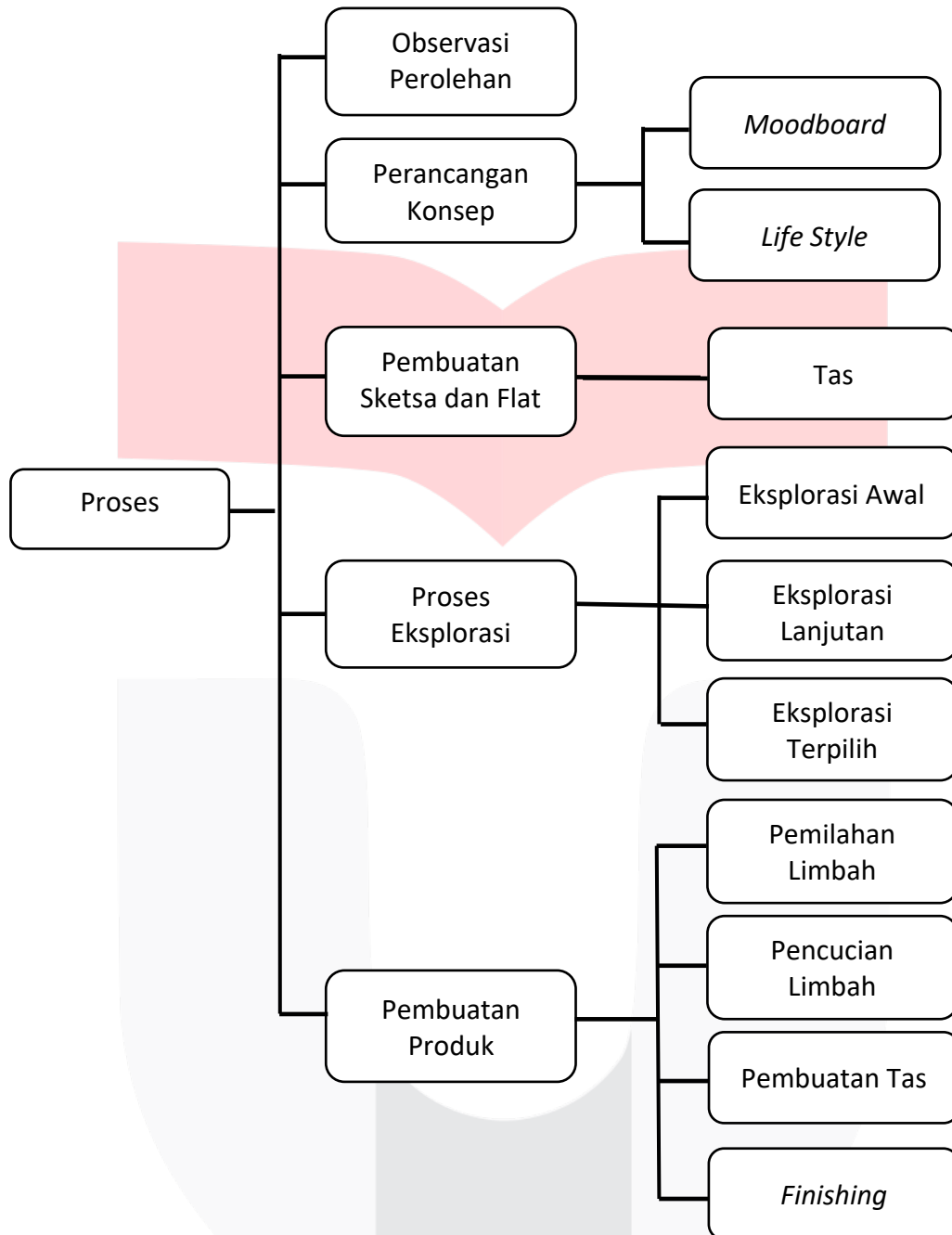
Hasil

Proses yang dilakukan adalah, mengumpulkan limbah tekstil rumah mode *bridal* di Kota Bandung, kemudian limbah tersebut dicuci guna menghilangkan bakteri yang ada pada kain limbah tekstil, kemudian limbah melakukan tahan penyortiran berdasarkan ukuran dan warna

- Pra-Produksi

Limbah tekstil rumah mode *bridal* yang didapat dari beberapa rumah mode *bridal* di Kota Bandung biasanya dalam keadaan kotor dan berdebu yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah limbah tekstil yang hanya diletakkan didalam kantong plastik yang berukuran besar hingga menumpuk kemudian dibuang. Untuk mencegah iritasi pada kulit, limbah tekstil rumah mode *bridal* tersebut di cuci bersih dan di sortir berdasarkan warna dan ukuran dengan menggunakan air dan deterjen, kemudian dikeringkan.

- Proses Produksi



Limbah tekstil yang sudah kering kemudian dilanjutkan untuk pembuatan lembaran baru untuk dijadikan produk tas, kemudian dibawa ke vendor untuk proses pembuatan tas. Tas yang telah jadi kemudian dibawa untuk *quality control* hingga *finishing*.

Kesimpulan

1. Pengolahan yang dilakukan yakni menggunakan berbagai jenis brukat, tile, chantily, dan kain polos lainnya. Pengoptimalan limbah tekstil yang dilakukan dapat diperoleh dengan pengolahan limbah yang akan dibuat menjadi lembaran baru dengan menggunakan eksplorasi *layering* untuk memakai jumlah limbah yang banyak.
2. Pengolahan limbah tekstil rumah mode *bridal* dengan teknik *surface textile design* guna memperpanjang siklus hidup limbah tekstil yang dianggap sudah habis siklus hidupnya dan cenderung akan mencemari lingkungan.
3. Pengolahan limbah tekstil dengan teknik *layering* membuat lembaran menjadi lebih tebal dan kokoh untuk dijadikan produk tas.



Daftar Referensi

Susilo, Ribka & Drs. Agus Karya, M.Sn. (2014). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur. Institut Teknologi Bandung, Bandung.

